

KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DI INDONESIA

Endang Samsul Arifin

Dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe

ABSTRAK

Abstract: *Reksadana saham syariah merupakan salah satu produk pasar modal syariah di Indonesia. Reksadana pada dasarnya merupakan dana yang dikumpulkan dari investor dengan jumlah yang beragam. Dana yang telah dikumpulkan kemudian dikelola oleh manajer investasi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang investasi. Dana tersebut kemudian digunakan oleh manajer investasi untuk didiversifikasikan ke berbagai investasi yang berbeda seperti saham, obligasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito dan lainnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh reksadana saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 1 Januari 2014 s.d. 31 Desember 2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang terpilih adalah sebanyak 8 reksadana saham syariah. Evaluasi kinerja reksadana merupakan hal yang harus diperhatikan dalam mengukur keuntungan dan risiko dari masing-masing reksadana. Evaluasi kinerja reksadana dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran kinerja yang memperhitungkan keuntungan dan risiko tersebut.*

Kata Kunci: *Reksadana Saham, Kinerja, Syariah.*

A. PENDAHULUAN

Investasi adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu bentuk investasi adalah pada surat berharga yang berupa kontrak tertulis baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk memperoleh keuntungan. Biasanya, para calon investor akan mencari informasi terlebih dahulu mengenai instrumen investasi yang sesuai dengan yang diinginkannya. Terkadang, calon investor tidak memiliki dana yang cukup untuk berinvestasi dalam pasar modal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu instrumen reksadana.

Reksadana pada dasarnya merupakan dana yang dikumpulkan dari investor dengan jumlah yang beragam. Dana yang telah dikumpulkan kemudian dikelola oleh manajer investasi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang investasi. Dana tersebut kemudian digunakan oleh manajer investasi untuk didiversifikasikan ke berbagai investasi yang berbeda seperti saham, obligasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito dan lainnya.

Dalam penelitian ini, reksadana yang akan dibahas lebih lanjut adalah reksadana saham. Reksadana saham merupakan alternatif bagi investor karena harga reksadana saham tidak ditentukan oleh banyaknya investor yang menjual atau membeli saham tersebut, melainkan ditentukan oleh manajer investasi. Reksadana saham merupakan reksadana yang memiliki

risiko yang tinggi yaitu, penurunan harga saham yang dipengaruhi mekanisme pasar bursa efek.

Tolok ukur kinerja reksadana adalah pada besarnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan keuntungan yang dihasilkan oleh reksadana tersebut. NAB adalah total nilai investasi dan kas yang dipegang dikurangi biaya-biaya hutang dari kegiatan operasional yang harus dibayarkan. Meningkatnya NAB mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan, sebaliknya menurunnya NAB berarti berkurangnya nilai investasi pemegang unit penyertaan. Baik atau tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi investasi yang dijalankan oleh manajer investasi yang bersangkutan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui perkembangan nilai investasi suatu reksadana dapat dilihat dari peningkatan nilai aktiva bersihnya yang juga merupakan nilai investasi yang dimiliki investor. Untuk mengetahui keuntungan yang lebih baik serta menghindari risiko dari investasi reksadana, maka dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja reksadana. Evaluasi kinerja reksadana merupakan hal yang harus diperhatikandalam mengukur keuntungan dan risiko dari masing-masing reksadana. Evaluasi kinerja reksadana dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran kinerja yang memperhitungkan keuntungan dan risiko tersebut, yaitu *Risk Adjusted Return (RAR)*. Dua metode pada *Risk*

Adjusted Return yang sering digunakan dalam melakukan pengukuran kinerja portofolio dan berstandar internasional adalah Indeks Sharpe dan Indeks Treynor.

Alasan penggunaan kedua metode ini karena Indeks Sharpe dan Indeks Treynorsaling melengkapi satu sama lainnya. Indeks Sharpe menghasilkan peringkat yang lebih rendah dan Indeks Treynor menghasilkan peringkat yang lebih tinggi untuk portofolio reksadana yang tidak terdiversifikasi. Portofolio reksadana yang terdiversifikasi dengan baik akan mempunyai ranking yang sama untuk kedua jenis pengukur dan metode ini didasarkan pada *risk premium*, artinya bahwa kedua metode ini mengukur perbedaan (selisih) antara rata-rata kinerja yang dihasilkan reksadana dengan rata-rata kinerja investasi yang bebas risiko. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian terhadap kinerja reksadana saham syariah dan penulis menuangkan dalam bentuk artikel dengan judul : “Kinerja Reksadana Saham Syariah di Indonesia”.

B. STUDI PUSTAKA

1. Pasar Modal

Pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12) adalah “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Sedangkan pasar modal syariah menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI tentang Prinsip-prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal Pasal 2 Ayat (1) adalah “Seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya dipandang telah sesuai dengan syariah apabila telah memenuhi prinsip-prinsip syariah”.

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan, prinsip-prinsip syariah di bidang pasar modal Pasal 1 adalah sebagai berikut:

1. Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.
2. Emiten adalah Pihak yang melakukan Penawaran Umum.

3. Efek Syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang akad, pengelolaan perusahaannya, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip Syariah.
4. *Shariah Compliance Officer* (SCO) adalah Pihak atau pejabat dari suatu perusahaan atau lembaga yang telah mendapat sertifikasi dari DSN-MUI dalam pemahaman mengenai Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal.
5. Prinsip-prinsip Syariah adalah prinsip-prinsip yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI, baik ditetapkan dalam fatwa ini maupun dalam fatwa terkait lainnya.

2. Reksadana

Banyaknya kegiatan di pasar modal merupakan faktor pendorong munculnya alternatif produk investasi yang ditawarkan. Biasanya para calon investor akan mencari informasi terlebih dahulu mengenai instrumen investasi yang sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu instrumen reksadana.

Hidayat (2011:92), “Ditinjau dari asal kata, reksadana berasal dari kata “reksa” yang artinya “mengelola” atau “memelihara” dan “dana” yang berarti “uang”. Di Inggris, istilah untuk reksadana adalah *unit trust* dan di Amerika adalah *mutual fund*”. Rudiyanto (2013:61), “Reksadana merupakan wadah berkumpulnya investor untuk menyetorkan dana yang selanjutnya dikelola oleh Manajer Investasi”.

Reksadana di Indonesia terbagi menjadi reksadana syariah dan reksadana konvensional. Reksadana syariah hadir karena dalam reksadana konvensional dianggap masih banyak terdapat unsur-unsur yang bertentangan dengan syariah Islam, baik dari segi akad, pelaksanaan investasi, maupun dari pembagian keuntungan. Reksadana syariah merupakan alternatif investasi bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah yang telah diatur dalam Islam. Reksadana yang akan dibahas lebih lanjut yaitu reksadana saham. Jika memilih reksadana ini, uang investor akan dikelola oleh manajer investasi untuk diinvestasikan sekurang-kurangnya 80% ke dalam beberapa saham pilihan. Dengan memiliki reksadana saham, investor bisa mendapatkan bagian untuk memiliki saham yang harganya tidak terjangkau

jika dibeli secara langsung. Reksadana saham memiliki tingkat risiko yang tinggi dibandingkan dengan jenis reksadana lainnya, tetapi tingkat keuntungan yang dapat diperoleh juga sepadan dengan risiko yang akan dihadapi. Keuntungan yang tinggi diperoleh dari laba suatu investasi (*capital gain*) penjualan saham dan pembagian dividen.

Reksadana saham adalah pilihan bagi investor yang termasuk dalam golongan *risk taker* atau pengambil risiko karena investasi pada saham memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Selain merupakan pilihan yang tepat bagi *risk taker*, reksadana saham juga lebih tepat dipilih jika memiliki tujuan investasi jangka panjang.

Reksadana saham juga terbagi menjadi reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional. Perbedaan reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional adalah:

1. Reksadana Saham Syariah

Tujuan investasinya tidak hanya untuk keuntungan tetapi juga untuk investasi sosial, dari segi operasional adanya proses *screening*, dari segi keuntungan adanya proses *cleansing* dari kegiatan haram, dari segi pengawasan dilakukan oleh DPS dan BAPEPAM-LK, dari segi akad dilakukan selama tidak bertentangan dengan syariah, dan dari segi transaksinya tidak boleh mengandung penipuan, judi, dan riba.

2. Reksadana Saham Konvensional

Tujuan investasinya hanya untuk keuntungan, dari segi operasional tidak ada proses *screening*, dari segi keuntungan tidak ada proses *cleansing* dari kegiatan apapun, dari segi pengawasan dilakukan oleh BAPEPAM-LK, dari segi akad tidak ada penekanan aturan halal dan haram, dan dari segi transaksinya dapat dilakukan selama memberikan keuntungan.

Reksadana merupakan sekumpulan portofolio. Oleh karena itu, pengukuran kinerja reksadana dikenal dengan istilah *Evaluation of Portfolio Performance*. Metode evaluasi kinerja portofolio secara khusus hanya mengukur risiko dan keuntungan portofolio investasi (reksadana) yang bersangkutan.

Benchmark adalah ukuran tingkat keuntungan dan risiko yang dihasilkan dari suatu portofolio pasar. Penggunaan tolak ukur atau perbandingan dalam perhitungan kinerja

reksadana adalah untuk melihat apakah kinerja suatu reksadana yang dikelola manajer investasi lebih baik (*outperform*) atau lebih buruk (*underperform*) dibanding kinerja pasar. Penelitian ini menggunakan indeks perbandingan yang berbeda-beda untuk masing-masing reksadana (*multiple benchmark index*). Untuk reksadana saham konvensional menggunakan benchmark IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), sedangkan untuk reksadana saham syariah menggunakan benchmark ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja reksadana saham syariah di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol atau angka yang merupakan hasil perhitungan dan pengukuran. Data yang diteliti adalah data pada perusahaan yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Bareksa.com yang berhubungan dengan reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional di Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk publikasi. Data tersebut terdiri dari:

1. Daftar reksadana aktif selama periode penelitian 1 Januari 2014 s.d. 31 Desember 2016 dan Nilai Aktiva Bersih dari reksadana saham diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.
2. Tanggal peluncuran reksadana saham yang diperoleh dari situs: www.bareksa.com.
3. Data tentang perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai *benchmarking* diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.
4. Data suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan imbal hasil SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) selama periode penelitian diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap reksadana saham syariah yang masih aktif di Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian yaitu 1 Januari 2014 s.d. 31 Desember 2016. *Return* yang dihitung dalam penelitian ini terdiri dari

actual return dan *expected return*. Perhitungan *actual return* dilakukan untuk semua emiten yang menjadi sampel dan dihitung secara bulanan mulai dari Januari 2014 s.d. Desember 2016. Dari hasil *actual return* maka dapat dihitung *expected return* yang merupakan *return*

rata-rata bulanan untuk setiap tahunnya. Nilai *expected return* (*return* rata-rata) bulanan pada setiap tahun untuk seluruh reksadana saham syariah selama periode penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. *Return* Rata-rata Per Bulan dari Reksadana Saham Syariah

No.	Nama Reksadana	2014	2015	2016	Rata-rata 2015-2016
1	RD Trim Syariah Saham	2,2%	-1,44%	1,24%	0,67%
2	Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	1,82%	-1,31%	1,14%	0,55%
3	Batavia Dana Saham Syariah	1,59%	-1,31%	1,11%	0,46%
4	Reksa Dana PNM Ekuitas Syariah	1,55%	-2,67%	1,21%	0,03%
5	CIMB-Principal Islamic Equity Growth Syariah	2,22%	-2,11%	0,86%	0,32%
6	Mandiri Investa Atraktif-Syariah	1,63%	-1,27%	1,02%	0,46%
7	Cipta Syariah Equity	1,94%	-1,16%	0,95%	0,58%
8	Reksa Dana Manulife Syariah Sektor Amanah	1,70%	-1,10%	1,22%	0,60%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2017, diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 rata-rata *return* bulanan dari seluruh reksadana saham syariah bernilai positif dengan *return* bulanan terbesar dimiliki oleh RD Trim Syariah Saham, yaitu senilai 2,22%. Sedangkan, pada tahun 2015 seluruh reksadana saham syariah memiliki nilai *return* bulanan negatif dengan nilai *return* terendah dialami oleh Reksa Dana PNM Ekuitas Syariah senilai -2,67%. Dan pada tahun 2016 seluruh reksadana saham syariah bernilai positif dengan *return* terbesar dimiliki oleh RD Trim Syariah Saham yaitu senilai 1,24%. Trim Syariah Saham merupakan reksadana saham syariah dengan kinerja terbaik karena memiliki *return* rata-rata tertinggi. Hasil ini tentunya jika hanya dilihat dari sisi *return* saja sebelum memasukkan unsur risiko dalam penilaian.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap reksadana saham syariah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap kinerja reksadana saham syariah yang aktif pada periode 2014 s.d 2016.
2. Dari penelitian yang diukur dengan Indeks Sharpe dan Indeks Treynor didapatkan hasil bahwa kinerja reksadana saham konvensional sedikit lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham syariah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena reksadana saham syariah belum terlalu lama ditawarkan kepada investor sedangkan reksadana saham konvensional telah sangat lama ditawarkan kepada investor.

2. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor pada umumnya, sebelum berinvestasi pada reksadana seharusnya memahami dengan baik latar belakang produk reksadana yang akan dipilih. Investor juga harus melihat dari segi risikonya tidak hanya melihat dari segi *return*nya saja. Oleh karena itu, investor dapat menggunakan

salah satu ukuran kinerja yang mengaitkan antara *return* dan risiko serta mengetahui nilai dari masing-masing Indeks Sharpe dan Indeks Treynor..

2. Bagi Manajer Investasi, reksadana saham baik syariah yang kurang baik atau bernilai minus seharusnya ditingkatkan lagi kinerjanya dengan cara lebih mendiversifikasi portofolio atau menghitung kembali komposisi investasinya sehingga akan memberikan *return* yang lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Achsien, Iggi H. (2003). **Investasi Syari'ah di Pasar Modal, Meggagas, Konsep dan Praktek Manajemen Syari'ah, Cetakan 2.** Gramedia. Jakarta
- Bank Indonesia. 2017. **Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indoesia Syariah.** Diakses 21 Maret 2017 melalui www.bi.go.id
- Bareksa. 2016. **Tanggal peluncuran Reksadana Saham.** Diakses 15 Desember 2016 melalui www.bareksa.com
- Bursa Efek Indonesia. 2017. **Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks Saham Syariah Indonesia.** Diakses 21 Maret 2017 melalui www.idx.co.id
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. (2001). **Pasar Modal Indonesia(Pendekatan Tanya Jawab).** PT Salemba Empat Patria. Jakarta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan, prinsip-prinsip syariah di bidang pasar modal Pasal 1. Diakses 16 Mei 2015
- Ghozali, Imam. (2012). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20.** Edisi VI. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, Taufik. (2011). **Buku Pintar Investasi, Reksa dana, Saham, Opsi Saham, Valas dan Emas.** Mediakita. Jakarta.
- Huda, Nurul dan Heykal, Mohamad. (2010). **LembagaKeuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis.** Prenada Media Group. Jakarta.
- Jogiyanto. (2003). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi,** Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. **Daftar Reksadana aktif dan Nilai Aktiva Bersih.** Diakses tanggal 10 Desember 2016 melalui www.ojk.go.id
- Rahayu, Ika. (2003). **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta,** Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tampubolon, Rizki. (2009). **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Jurusan Ekonomi Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Samsul, Mohamad. (2006). **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.** PT Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Santoso, Singgih. (2010). **Statistik Parametrik : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.** PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Soemitra, Andri. (2009). **Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.** Prenada Media Group. Jakarta
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 1988. **Metode Penelitian (Untuk Ekonomi dan Bisnis).** UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.** ALFABETA, CV. Bandung
- Sumodiningrat, Gumawan. (2002). **Ekonometrika Pengantar,** Yogyakarta, BPFE -Yogyakarta.